

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu negara bisa dilihat dari berbagai aspek salahsatunya adalah dari tingkat pembangunan infrastruktur seperti jalan, transfortasi dan lain sebagainya. Pada dasarnya pembangunan merupakan usaha sadar dari masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya. Pembangunan dapat diartikan juga sebagai suatu upaya-upaya alamiah dan terarak mencapai perubahan, dengan tujuan adanya perbaikan kehidupan dalam masyarakat, yang terdiri dari semua aspek (sosial, ekonomi dan budaya).¹ Selain itu, ada juga pembangunan masyarakat yang diartikan sebagai kegiatan terstruktur dan terarah, dengan tujuan meningkatkan pastisipasi masyarakat, agar tercipta kondisi sosial dan ekonomi untuk kemajuan masyarakat. Para ahli membatasi pengertian pembangunan masyarakat sebagai kombinasi antara pembangunan ekonmi dan sosial dari adanya sistematisasi dalam masyarakat.²

Transportasi adalah alat yang dipergunakan masyarakat untuk melakukan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain baik dari jarak dekat maupun jarak jauh, baik darat, laut maupun udara. Transfortasi menjadi kebutuhan yang penting untuk masyarakat, yang disebabkan karena aktivitas ekonomi, sosial dan yang lainnya. Menurut Rahmawati apabila dilihat dari sisi sosial, transfortasi adalah proses sosialisasi budaya yang mana ketika individu

¹ Raharjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 116.

² *Ibid.*, h. 118.

menggunakan transportasi untuk melakukan perjalanan dan perpindahan ke suatu daerah, maka individu tersebut akan menemukan keanekaragaman kebudayaan.

Seperti yang diketahui, Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) adalah proyek yang diresmikan pada tahun 2015 oleh bapak presiden Jokowi Dodo. Proyek ini merupakan kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dengan Cina. Rencana pembangunan kereta cepat ini akan menghubungkan dua kota besar yaitu Jakarta dan Bandung, yang menjadi salahsatu kota yang kegiatan perekonomiannya paling besar. Adanya pembanguna kereta cepat ini, akan menjadi perubahan besa terhadap kemajuan negara Inonesia. Adapun tujuan dari pembangunan kereta cepat ini, tidak lain untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan perjalanan dengan jarak tempuh yang singkat dan efisien.

Pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) ini, tentu bisa berdampak baik untuk kemajuan suatu negara. Karena pada dasarnya tujuan dari adanya pembangunan itu, dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memberikan kemakmuran agar tercipta kesejahteraan dalam masyarakat. Indonesia sebagai negara besar, yang mana masih terlihat banyak wilayah desa kosong yang bisa dibangun inprastruktur untuk membantu mengembangkan dan memajukan wilayah tersebut dari segi perekonomian, sosial dan budaya, salahsatunya dengan diabgunnya kereta cepat ini.

Adanya pembangunan proyek KCIC ini tentu akan menimbulkan berbagai persepsi dari masyarakat. Masyarakat akan menerima, selama pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat dan berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Sebaliknya, apabila pembangunan proyek ini merugikan masyarakat dari dampak maupun resiko yang ditimbulkan, maka akan terjadilah

masalah sosial, yang berdampak pada kondisi kehidupan masyarakat seperti adanya perubahan dalam perekonomiannya, interaksi serta nilai atau norma yang ada dan berlaku di masyarakat.

Seperti halnya yang terjadi di Kampung Dangdeur Desa Rendeh Kabupaten Bandung Barat, dimana Kampung Dangdeur menjadi salahsatu jalur terowongan dari pembangunan KCIC ini. Sebagian lahan yang menjadi sumber pertanian warga Dangdeur terpaksa harus di gusur karena menjadi titik jalur pembangunan KCIC. Oleh karena itu, terjadi alih fungsi lahan yang dapat merubah mata pencaharian warga Kampung Dangdeur yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani, beralih ke mata pencaharian yang lain seperti berdagang, buruh dan kuli bangunan.

Selain terjadinya peralihan mata pencaharian warga Kampung Dangdeur, ada dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat setempat, yaitu adanya pendatang baru. Menurut informasi bahwa pendatang baru tersebut dikirimkan langsung dari Cina, untuk menjadi pegawai yang langsung menggarap proyek tersebut. Hal tersebut akan berdampak langsung bagi perubahan sosial masyarakat Kampung Dangdeur yang sebelumnya sudah terbenturk. Adanya perbedaan interaksi nilai-nilai yang menjadi bentuk komunikasi warga, karena perbedaan latar belakang dalam prosesnya akan dalam prosesnya akan terjadi penataan kembali nilai-nilai dan struktur masyarakat yang telah ada sebelumnya, sebagai penyesuaian dari kedua nilai tersebut.³

Masyarakat pendatang tentu memiliki latar belakang nilai yang berbeda dengan masyarakat desa, bisa diasosiasikan dengan masyarakat yang tinggal di

³ Fiske, J. *Cultural and Communication Studies*. (Jogjakarta: JalanSutra. 2011), hal. 121.

perkotaan yang memiliki tatanan nilai yang heterogen dan hubungan sosial yang rendah, sedangkan masyarakat desa, mempunyai tatanan sosial yang homogen dan hubungan sosial yang tinggi.⁴ Adanya perbedaan nilai, karakter antara masyarakat desa dengan masyarakat pendatang, tentu akan menimbulkan pengaruh dan dampak terhadap interaksi masyarakat desa di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan, sehingga akan terjadilah perubahan sosial.

Pada dasarnya pembanguna di wilayah pedesaan menjadi suatu hal penting untuk mewujudkan cita-cita pembangunan otonomi daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan kesesahteraan masyarakat. pembanguna di wilayah pedesaan tentunya membutuhkan peran serta dan pemikiran masyarakat desa. Melihat proyek pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina ini, yang sudah cukup lama diencanakan, dan apabila melihat proses pengerjaannya yang semakin di percepat karen target selesai di tahun 2021. Proyek yang menghubungkan Jakarta Bandung ini, sudah mulai terlihat dari adanya proses penggusuran lahan, dan penghancuran bangunan yang menjadi jalur kereta. dah Daerah Padalarang kabupaten Bandung Barat, sudah mulai terkena dampak dar proyek kereta cepat ini, yaitu terjadi penghancuran bangunna yang berada di sekitar stasin Padalarang, seperti ruko, pasar dan ataupun rumah warga.

Wilayah selajutnya yang terdampak penggusuran lahan adalah daerah Rendeh Kecamatan Cikalongwetan. Dimana kampung Dangdeur menjadi salahsatu jalur terowongan dari pembangunan proyek ini. Melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan ini baik dampak positif maupun negatif,

⁴ Rusdiyanta, & Syarbaini, S. *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009), hal. 56.

mendapat berbagai respon dan persepsi dari masyarakat. Persepsi masyarakat dalam menyikapi proses dan dampak dari adanya pembangunan proyek ini amatlah beragam. Ada yang menyetujui adapula yang menolak dari proses pembangunan proyek ini dengan berbagai alasan, meskipun sebelumnya sudah ada sosialisasi bersama aparat pemerintah setempat.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis (peneliti) tertarik meneliti lebih jauh mengenai persepsi masyarakat terhadap pembangunan KCIC (Kereta Cepat Indonesia Cina) ini, terutama daerah yang terkena dampak pengusuran lahan. Peneliti mengambil lokasi di Kampung Dangdeur Desa Rendeh Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat, sehingga peneliti akan mengangkat judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pelaksanaan pembangunan proyek Kereta Cepat Indonesia Cina terjadilah pengusuran tanah dan alih fungsi lahan yang berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi warga Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
2. Persepsi atau pandangan masyarakat terhadap proyek pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina, di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

3. Adanya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dan startegi yang dilakukan pemerintah desa setempat dalam menindaklanjuti proyek Kereta Cepat melihat persepsi dari warga Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah

Adapaun rumusan masalah yang peneliti susun berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu seperti apa persepsi masyarakat melihat dampak yang ditimbulkan dari pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina ini yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi warga Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan tersebut, selanjutnya akan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Awal mula Pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Pandangan atau persepsi warga masyarakat Kampung Dangdeur terhadap pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dan startegi yang dilakukan pemerintah setempat dari adanya proyek Kereta Cepat Indonesia Cina, terhadap warga Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat, yang merupakan proyek kerjasama antara Indonesia dan China. Adapun tujuan khusus penelitian ini, dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui awal mula Pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dan strategi yang dilakukan pemerintah desa setempat terhadap pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) warga di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian terdapat beberapa hal yang bisa diambil manfaat, baik secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Peneliti berharap adanya penelitian ini bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang ilmu sosial, yang berkaitan dengan kajian kemasyarakatan dan semua aspek yang ada didalamnya terkhusus mengenai pembangunan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, tentu kita kita

harus memperhatikan dan mempertimbangkan segala sesuatu terkait masalah yang sering terjadi dalam masyarakat.

2. Kegunaan Peraktis

Secara praktis, adanya penelitian ini, dapat berguna bagi masyarakat, tokoh agama dan aparat pemerintahan terutama pemerintah desa dan jajaranya, yang mana memiliki peran sebagai pengambil kebijakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, terkhusus mengenai permasalahan dari adanya pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) tersebut. Dengan adanya penelitian ini, kita akan tau suatu permasalahan, dampak yang ditimbulkan dan solusi dari adanya suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dalam berbagai aspek, salahsatunya adalah dari aspek pembangunan. Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai seperangkat usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan terciptanya suatu perubahan sosial yang terarah, demi tercapainya kemajuan peradaban dalam kehidupan masyarakat.

Adanya pembangunan sendiri, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan dampak baik berdampak positif maupun negatif, sehingga akan terjadi perubahan sosial dalam berbagai aspek. Dari dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu pembangunan, akan menciptakan berbagai tanggapan, respon atau persepsi dari masyarakat baik negatif maupun positif. Persepsi sendiri merupakan serangkaian aktivitas, yang mengelola informasi-informasi untuk

menghubungkn seseorang dengan lngkungannya. Adapun persepsi sosial individu, adalah proses pencapaian pengetahuan dan proses berfikir tentang orang lain dalam upaya memungkinkan, menetapkan, meramalkan dan mampu mengelola kehidupan sosialnya.⁵

Persepsi dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang terjadi dalam individu yang bermuladari penglihatan hingga bentuk tanggapan, dari tanggapan itu individu akan sadar segala sesuatu yang berada dalam lingkungannya melalui indera yang dimilikinya. Pengalaman dan proses belajar individu juga menjadi faktor dalam proses interpretasi stimulus. Maka dari itu, persepsi bisa dikatakan sebagai suatu pengalaman yang di dalamnya terdapat objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶

Persepsi sangat berkaitan dengan interaksi. Karena ketika suatu individu bertemu dengan individu lainnya atau kelompok, maka disitulah terjadi hubungan sosial yaitu interaksi. Interaksi bisa juga terjadi kaena adanya hubungan atau keterikatan ataupun dampak buruknya permusuhan, dan masih banyak lagi faktor yang menjadukan adanya suatu interaksi.

Begitupun halnya dalam penelitian ini, dimana awal mula proses pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) mendapatkan banyak respon dari masyarakat, terkhusus masyarakat Kampung Dangdeur Desa Rende Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat disana akan menerima, selama pembangunan proyek tersebut bisa memberikan dampak atau manfaat yang baik

⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2010), hal. 34.

⁶ Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

bagi masyarakat. Tetapi jika sebaliknya, pembangunan proyek tersebut dapat masyarakat dirugikan, maka akan menimbulkan masalah sosial, yang akan berdampak pada kondisi kehidupan masyarakat seperti adanya perubahan dalam perekonomiannya, interaksi serta nilai dan norma yang sudah berlaku di masyarakat. Begitupun yang terjadi di Kampung Dangdeur, yang mana sempat ada peselisihan antara masyarakat dengan pemerintah setempat, akan ada penggusuran lahan untuk dibuat terowongan sebagai jalur kereta cepat.

Akan tetapi, ada sebagian masyarakat yang merasa tidak keberatan dengan adanya penggusuran lahan tersebut, karena menurut mereka bisa memberikan dampak positif jangka panjang untuk kedepannya. Selain itu mereka juga tertarik, karena dipengaruhi oleh jual harga tanah yang ditawakannyapun terbilang mahal, jadi hal tersebut yang memberikan bergama persepsi dari masyarakat. Adanya perbedaan persepsi, itu juga disebabkan karena adanya perbedaan interaksi, karena secara psikologinya disamping setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda, interaksinyapun bisa berbeda karena sumber informasi yang didupatkannya pun tentu berbeda.

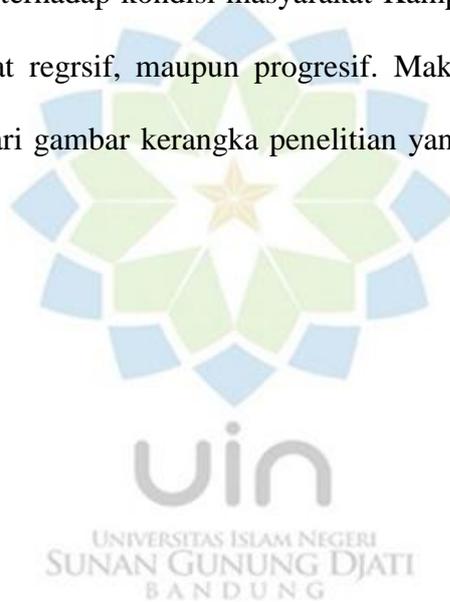
Dalam Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead, dapat dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian ini, bahwa adanya perbedaan persepsi masyarakat itu dipengaruhi dari adanya perubahan sosial dan dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu pembangunan. Konsep dasar dari teori ini adalah didasarkan pada ide-ide dan interaksi antara individu dengan masyarakat. Herbert Mead, membagi empat tahapan analisis tindakan, yang memusatkan perhatiannya pada rangsangan (*stimulus*) dan persepsi (*response*) selain itu ada tahapan manipulasi dan konsumsi sebagai tahap terakhir dalam memahami

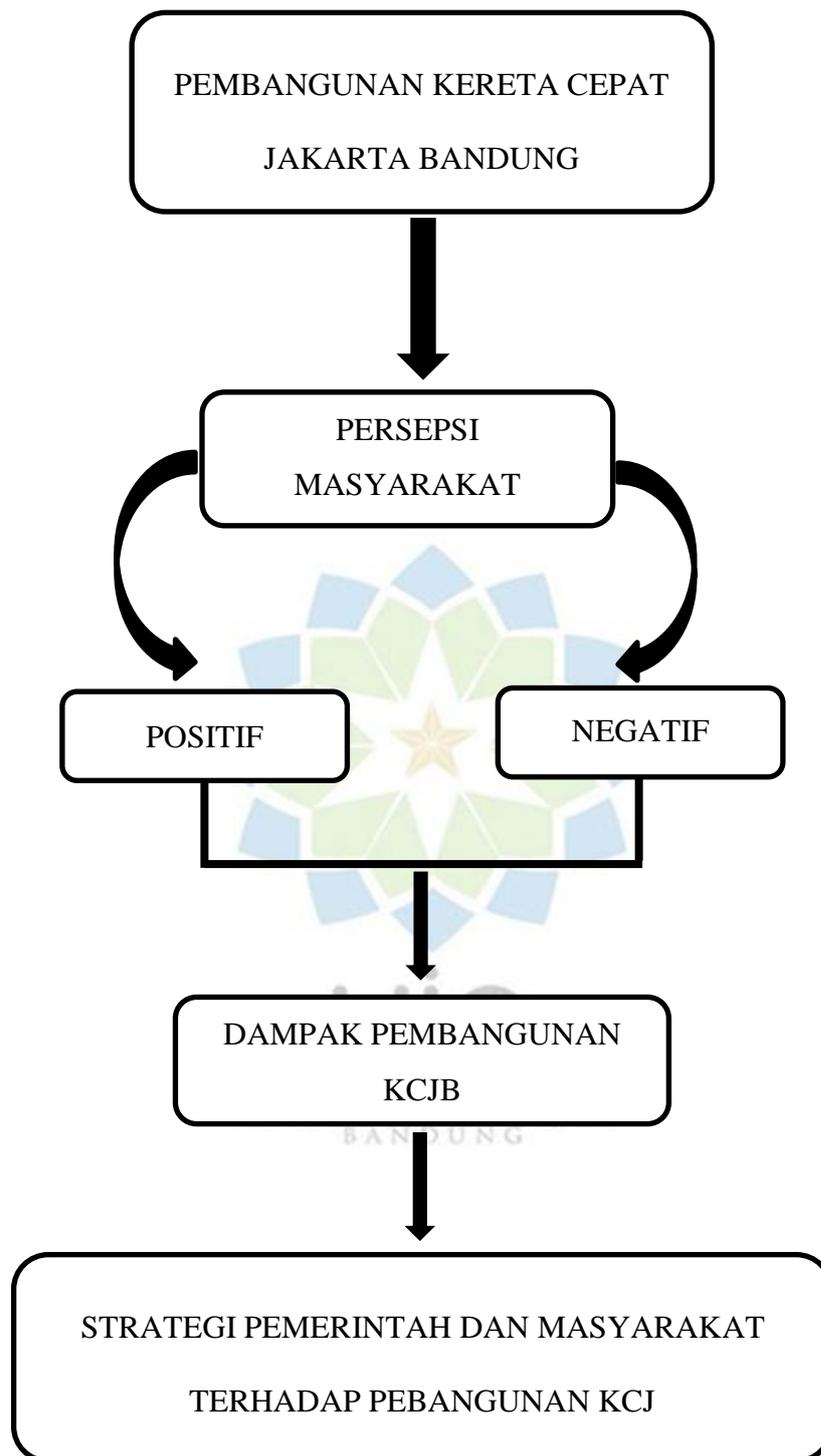
tindakan sosial individu . Mead mengatakan bahwa membayangkan stimulus itu adalah peluang atau kesempatan bagi setiap orang tanpa diperintah ataupun dipaksa. Ketika diilustrasikan misal ketika seseorang lapar, kemudian ada dorongan hati untuk mengambil makanan, itu yang disebut *impuls*. Tahap kedua dalam tindakan sosial menurut Mead adalah *persepsi*.

Ketika manusia atau individu merasakan lapar kemudian menemukan makanan, maka dia akan mempersepsi atau menganalisis dulu apakah bisa dimakan atau tidak. Itu yang membedakan manusia dengan binatang, begitu lapar ketemu makanan langsung di makan. Yang ketiga ada yang disebut *manipulasi*. Manipulasi ini adalah jadi individu mengambil tindakan terhadap objek, jadi ketika ada impuls, dorongan makan, kemudian ada proses manipulasi, individu akan memutuskan apakah akan memakan atau tidak, dan yang keempat ini adalah suatu tindakan dari ketiga proses tadi yaitu konsumsi.

Begitupun yang terjadi di Kampung Dangdeur Kecamatan Cikalongwetan, yang sejak awal perencanaan proyek pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) itu, mendapat berbagai tanggapan dan persepsi dari masyarakat, kita kaitkan dengan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Mead, menyatakan bahwa persepsi merupakan sejenis aktivitas pengelolaan informasi-informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Dalam proses persepsi ini, masyarakat sebagai aktor akan menyelidiki dan berkasi dari stimulus yang mereka rasakan yang berhubungan dengan apa yang masyarakat lihat. Selain itu, manusia sebagai individu yang terlahir memiliki kapasitas untuk bisa merasakan dan memahami stimulus melalui pendengaran, senyuman, rasa dan sebagainya.

Jadi adanya perbedaan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap proyek pembangunan kereta cepat ini, itu terjadi karena berawal dari proses stimulus yang mereka rasakan. Maka dari itu, dengan terlaksananya proyek pembangunan kereta cepat ini, peneliti ingin meneliti lebih jauh, bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat Kampung Dangdeur Desa Rendeh Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat, tersebut ini. Akankah membawa dampak perubahan besar tatanan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berpengaruh juga terhadap kondisi masyarakat Kampung Dangdeur ini baik perubahan yang bersifat regresif, maupun progresif. Maka dari itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar kerangka penelitian yang sudah peneliti susun, yaitu sebagai berikut.





Gambar 1.1 Skema Konseptual